

## Pengkajian Kitab Al Mutholaah Al Mukhtaroh di Pesma An-Nur Surabaya

Siti Nurul Hidayah<sup>1)</sup>, Wulan Indah Fatimatul Djamilah<sup>2)</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

<sup>1)</sup>[sitinurulh3103@gmail.com](mailto:sitinurulh3103@gmail.com), <sup>2)</sup> [wulanindah@uinsa.ac.id](mailto:wulanindah@uinsa.ac.id)

**Abstrak.** Pembelajaran tanpa adanya media pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal, termasuk pada pembelajaran bahasa arab. Media yang banyak digunakan adalah buku, salah satunya kitab Al Mutholaah Al Mukhtaroh yang telah terbukti efektif dalam membantu para santri memahami struktur dan penggunaan bahasa Arab secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pengkajian kitab Al Mutholaah Al Mukhtaroh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang melibatkan tiga proses utama: pengumpulan data, pemilihan informan, dan analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti juga menerapkan teknik studi pustaka di samping wawancara dan observasi lapangan, yaitu mencakup artikel, jurnal, dan buku yang relevan dengan topik penelitian. Penggunaan kitab ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa Arab, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. kitab Al Mutholaah Al Mukhtaroh tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan moral, menjadikan santri lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan pondasi iman dan ilmu yang kuat. Hasil penelitian yaitu pembelajaran kitab Al Mutholaah Al Mukhtaroh mendorong santri untuk aktif berpartisipasi dan saling belajar satu sama lain, menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif. Dengan demikian, santri tidak hanya menguasai bahasa secara teknis, tetapi juga mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan konteks yang lebih luas, termasuk nilai-nilai dan pelajaran moral yang terkandung dalam teks.

**Kata kunci:** Pengkajian, Kitab Al Mutholaah Al Mukhtaroh

**Abstract.** Learning without learning media will not run optimally, including learning Arabic. The media that is widely used are books, one of which is the book Al Mutholaah Al Mukhtaroh which has proven effective in helping students understand the structure and use of Arabic comprehensively. This research aims to determine the importance of studying the book Al Mutholaah Al Mukhtaroh. This research uses a descriptive qualitative method which involves three main processes: data collection, informant selection, and data analysis. In this research, researchers also applied library study techniques in addition to interviews and field observations, which included articles, journals and books that were relevant to the research topic. The aim of using this book is to improve understanding and skills in Arabic, as well as identifying factors that influence learning effectiveness. The book Al Mutholaah Al Mukhtaroh not only functions as a source of knowledge, but also as a vehicle for character and moral formation, making students better prepared to face future challenges with a strong foundation of faith and knowledge. The results of the research are that learning the book Al Mutholaah Al Mukhtaroh encourages students to actively participate and learn from each other, creating a collaborative learning

---

*atmosphere. In this way, students not only master the language technically, but are also able to relate the material studied to a wider context, including the values and moral lessons contained in the text.*

**Keywords:** Study, Book *Al Mutholaah Al Mukhtaroh*

## PENDAHULUAN

Pengkajian merupakan istilah pembelajaran di pesantren maupun masjid, yang merujuk pada proses mendalami berbagai disiplin ilmu, terutama agama, melalui metode diskusi, pembacaan kitab, dan interaksi antara guru dan santri, sehingga menciptakan suasana akademis yang kondusif untuk memperdalam pemahaman spiritual dan intelektual. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Proses ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman yang mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik untuk memfasilitasi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.<sup>1</sup> Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran dapat mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki pendidik. Pendidik yang memiliki kompetensi memadai akan melakukan minimal tiga hal agar dapat menghasilkan anak didik yang berkualitas dan tumbuh kembang sesuai dengan potensinya, yaitu: 1) Pengajaran, yang berarti guru akan melakukan transfer ilmu pengetahuan melalui proses belajar mengajar; 2) Pelatihan, yang berarti guru bertanggung jawab untuk melatih pengetahuan yang telah ditransfer kepada anak didiknya agar menjadi suatu keterampilan; dan 3) Pembimbingan, yang berarti guru bertanggung jawab secara moral untuk membimbing anak didiknya agar pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh dapat menjadi nilai-nilai sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Naili Yaturrochmah, "Penerapan Kitab *Ikhtishar Nahwiyyah* Dalam Pembelajaran *Qawa' Id Bahasa Arab Di Ma' Had Darul Muta' Allimin Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun 2021 / 2022* Oleh : Naili Yaturrochmah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Darussa" (2022): 62.

<sup>2</sup> Citra Sakinah Jabar and Ismail, "Makna Pembelajaran Melalui Berbagai Tipe Guru Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 33-39.

Proses pembelajaran yang efektif memerlukan lima rukun utama, yaitu pendekatan, metode, strategi, teknik, serta modal. Selain lima rukun tersebut terdapat media yang tidak kalah pentingnya, media pembelajaran berperan penting sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar<sup>3</sup>. Latuheru (1988: 14) menyatakan bahwa media merupakan bahan, alat, serta metode atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan agar interaksi komunikasi edukatif antara guru dan siswa dapat berjalan dengan efektif dan bermanfaat. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.<sup>4</sup> Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran karena tanpa adanya media maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal.

Menurut Muhammad Yaumi<sup>5</sup> yang dikutip dari asyar (2011) membagi jenis media pembelajaran ke dalam empat bagian, yakni (1) media visual, (2) media audio, (3) media audio-visual, (4) dan multimedia. Berdasarkan jenis media pembelajaran sebagaimana telah dikutip di atas, maka media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bagian, seperti (1) media cetak, (2) media pameran, (3) audio, (4) visual, (5) multimedia, (6) komputer dan jaringan. Salah satu bahan pembelajaran yang dapat berfungsi sebagai sumber sekaligus media belajar adalah buku. Buku yang dijadikan sebagai sumber utama dalam pembelajaran suatu bidang studi dikenal sebagai buku teks atau buku pelajaran, dan bisa juga disebut buku teks pelajaran<sup>6</sup>. Buku suatu media pembelajaran yang paling banyak dipakai di sekolah-sekolah dasar maupun menengah ke atas. Buku dipilih sebagai media yang paling efektif karena jangkauan materinya yang sangat luas dan efektif dibawa kemana-kemana.

Pembelajaran tanpa adanya media pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal, termasuk pada pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab memiliki manfaatnya tersendiri, terutama dalam konteks budaya dan agama. Bahasa ini tidak hanya digunakan dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga dalam konteks studi agama dan sastra.

---

<sup>3</sup> Afiffah Vinda Prananingrum, Ikhwan Nur Rois, and Anna Sholikhah, "Kajian Teoritis Media Pembelajaran Bahasa Arab," *Konferensi Nasional Bahasa Arab (KONASBARA)* 3, no. 1 (2020): 303-319, <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/ihtimam/article/viewFile/220/162>.

<sup>4</sup> M.Pd Dr. Muhammad Hasan, S.Pd. et al., *Media Pembelajaran*, 2021.

<sup>5</sup> Muhammad Yaumi, "Ragam Media Pembelajaran: Dari Pemanfaatan Media Sederhana Ke Penggunaan Multi Media" (2017): 21-44.

<sup>6</sup> Supriyo, "Pengaruh Buku Teks Dan Cetak Terhadap Hasil Belajar Di Sma N I Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Pada Kelas Xii. Ips Tahun Pelajaran 2013/2014" 3, no. 1 (2015): 83-92.

Oleh karena itu, media dan metode yang tepat untuk mempelajarinya sangat diperlukan agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, pemilihan media yang sesuai dapat sangat mempengaruhi hasil pembelajaran.

Media yang banyak digunakan adalah buku, salah satunya kitab *Al Mutholaah Al Mukhtaroh* yang telah terbukti efektif dalam membantu para santri memahami struktur dan penggunaan bahasa Arab secara komprehensif. Karena pada kitab ini menyediakan berbagai contoh praktik yang relevan, sehingga para santri dapat langsung menerapkan apa yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Selain itu, adanya latihan-latihan yang variatif membantu siswa untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam situasi sehari-hari. Melalui penggunaan kitab ini, diharapkan kemampuan bahasa Arab para santri dapat berkembang secara bertahap dan menyeluruh.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran bahasa Arab di Pesma Annur Surabaya dengan menggunakan kitab *Al Mutholaah Al Mukhtaroh*. Karena metodologi pengajaran yang diterapkan di lembaga ini menunjukkan hasil yang menjanjikan. Selain itu, lingkungan pesantren yang mendukung proses belajar juga berkontribusi terhadap motivasi santri dalam mempelajari bahasa Arab. Peneliti ingin mengeksplorasi bagaimana penggunaan kitab ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa Arab, sebagai wahana pembentukan karakter dan moral, menjadikan santri lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan pondasi iman dan ilmu yang kuat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan metode pengajaran bahasa Arab di pesantren lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang melibatkan tiga proses utama: pengumpulan data, pemilihan informan, dan analisis data. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi lapangan dengan mengamati langsung proses pengkajian kitab *Al Mutholaah Al Mukhtaroh* di Pesma An-Nur Surabaya, proses yang kedua yaitu wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Atiq mengenai metode pengkajian kitab *Al Mutholaah Al Mukhtaroh* dan kepada 5 santri mengenai pentingnya

pengkajian kitab Al Mutholaah Al Mukhtaroh, proses pengumpulan data yang ketiga yaitu melalui studi pustaka yang mana peneliti memperkuat pemahaman melalui artikel seperti artikel yang berjudul Efektivitas Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim Pada Pembentukan Karakter Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan, jurnal seperti jurnal ahsana media dan kitab Al Mutholaah Al Mukhtaroh. Pada pemilihan informan peneliti memilih ustadz atiq sebagai guru pengkajian kitab Al Mutholaah Al Mukhtaroh dan para santri yang mengikuti pengkajian kitab Al Mutholaah Al Mukhtaroh, peneliti memilih ustadz atiq dan para santri karena memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang relevan dan untuk mencegah kesalahan selama proses penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Pengkajian kitab Al Mutholaah Al Mukhtaroh

Istilah "kajian" berasal dari kata kerja "ngaji," yang merujuk pada proses di mana seorang santri belajar dari seorang kiai. Menurut Cak Nur, "ngaji" merupakan bentuk aktif dari kata "kaji," yang berarti mengikuti langkah-langkah haji, yaitu belajar agama dengan menggunakan bahasa Arab. Selain itu, Cak Nur berpendapat bahwa "ngaji" mungkin berasal dari kata "aji," yang dapat diartikan sebagai "terhormat," "mahal," atau "kadang-kadang." Hal ini terlihat dari istilah "aji-aji," yang berarti "jimat." Dengan demikian, "ngaji" dapat dipahami sebagai upaya untuk mencari sesuatu yang berharga, yang juga dapat memberikan penghormatan dan nilai bagi individu<sup>7</sup>.

Pengkajian, dalam pengertian bahasa, berarti suatu proses pengajaran. Secara istilah, pengajian biasanya digunakan untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, atau untuk membahas masalah-masalah agama, termasuk pengkajian kitab-kitab yang ada di pondok pesantren. Tujuan dari mempelajari suatu ilmu adalah untuk memperoleh pengetahuan yang benar. Inti dari ilmu tersebut akan terlihat ketika seseorang memiliki iman dan melakukan amal saleh, yang pada gilirannya akan menciptakan kehidupan yang bahagia dan sejahtera, baik di dunia maupun di akhirat<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> LA Herawati, "Pengertian Kajian Kitab Kuning" 1, no. 1 (2023): 9-30.

<sup>8</sup> Abdul Munib, Abd Haris, and Nuri Lutfiani, "EFEKTIVITAS PENGAJIAN KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM PADA PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN AL-ABROR BLUMBUNGAN LARANGAN PAMEKASAN," *ahsana media* 8, no. 2 (2022).

Pengkajian kitab sebagai bagian dari tradisi merupakan salah satu elemen paling penting dalam eksistensi lembaga pendidikan Islam. Proses eksplorasi terhadap kekayaan budaya Islam melalui pengkajian kitab inilah yang menjadikannya berbeda dari lembaga pendidikan lainnya. Ma'had, sebagai lembaga pendidikan Islam, jelas memiliki peran sebagai pusat penyebaran dan transmisi ilmu keislaman, terutama yang berkaitan dengan kajian-kajian klasik<sup>9</sup>.

Selama periode yang cukup lama, pengajaran kitab-kitab Islam klasik menjadi ciri khas pendidikan di pesantren secara umum. Kitab-kitab yang diajarkan terutama merupakan karya para ulama yang mengikuti paham Syafi'i. Nurcholis Majid menyatakan bahwa kitab-kitab klasik yang menjadi fokus keilmuan di pesantren mencakup berbagai cabang ilmu

- 1) Fiqih misalnya safinah al-Najah, fath al-Qarib Sulam al-Taufiq, fathul al-wahab
- 2) Ilmu tauhid misalnya Aqqidah al-awam, bada'ula amal dan sanusiah
- 3) Ilmu tasawuf misalnya Al-Irsyadu, al-Ibad, tanbih al-ghafilin, alhikam
- 4) Ilmu nahu sharaf misal al-imriti, awamil, al-maqsud<sup>10</sup>.

Kitab Al Mutholaah Al Mukhtaroh adalah karya KH. Imam Ghozali Sa'id yang diterbitkan pada tahun 2002, dan beliau dikenal sebagai pengasuh Pesma An-Nur Surabaya. Pengkajian Kitab Al Mutholaah Al Mukhtaroh dilaksanakan hari senin sampai hari rabu pada malam hari setelah sholat maghrib berjamaah. Dalam pengajaran kitab ini, Ustadz Atiq, salah satu ustadz di Pesma An-Nur, ditugaskan khusus untuk membawakan pengkajian kepada para santri angkatan 2021. Dengan pengalaman yang luas dalam mengajar, Ustadz Atiq diharapkan dapat menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh santri. Selain mempelajari isi kitab, para santri juga diajak untuk mendiskusikan aplikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks, sehingga mereka dapat melihat relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode pengajaran yang interaktif ini, diharapkan santri dapat lebih mendalami pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.

Kitab Al Mutholaah Al Mukhtaroh merupakan kitab berbahasa Arab yang terdiri dari beberapa sub bab, masing-masing berisi teks-teks cerita dari zaman dahulu yang menyimpan pelajaran berharga. Setiap kisah dalam kitab ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan wawasan mendalam tentang nilai-nilai kehidupan yang relevan. Selain teks

---

<sup>9</sup> M Ilham Muchtar, "Peningkatan Penguasaan Mufradat Melalui Pengajian Kitab Pada Mahasiswa Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar," *al maraji'* (2018): 14-26.

<sup>10</sup> F Fadhlullah, "Pengertian Pondok Pesantren" (2018).

cerita, kitab ini dilengkapi dengan berbagai soal yang berkaitan dengan isi teks, seperti persamaan dan lawan kata dari mufrodat yang ada, serta latihan untuk mengisi kalimat rumpang dengan jawaban yang tepat. Dengan demikian, santri diajak untuk tidak hanya membaca, tetapi juga memahami dan menganalisis teks secara kritis.

Soal-soal dalam kitab ini terdiri dari pilihan ganda dan jenis esai, yang dirancang untuk menguji pemahaman santri terhadap materi yang telah dipelajari. Melalui pendekatan ini, santri tidak hanya ditantang untuk memahami isi cerita, tetapi juga didorong untuk menerapkan kosakata baru dan konsep-konsep yang telah mereka pelajari dalam konteks yang lebih luas. Hal ini menjadikan kitab ini sebagai alat yang efektif, tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab, tetapi juga untuk memperdalam wawasan pengetahuan agama dan budaya. Dengan demikian, pengajaran melalui kitab *Al Mutholaah Al Mukhtaroh* berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter santri, menjadikan mereka individu yang lebih berpengetahuan dan berakhlak mulia.

Dalam proses pengkajian kitab ini, pendekatan yang digunakan tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter santri sebagai generasi penerus yang berakhlak mulia. Dengan berdiskusi dan merenungkan nilai-nilai yang terdapat dalam kitab, santri didorong untuk menginternalisasi ajaran tersebut dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Interaksi yang terjadi selama pengajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan santri, sehingga mereka dapat belajar secara aktif dan kritis. Dengan cara ini, kitab *Al Mutholaah Al Mukhtaroh* tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan moral, menjadikan santri lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan pondasi iman dan ilmu yang kuat.

#### **b. Urgensi pengkajian kitab *Al Mutholaah Al Mukhtaroh***

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, urgensi adalah kebutuhan yang mendesak atau hal yang sangat penting. Istilah ini berasal dari kata serapan asing "urgent," yang mengacu pada kepentingan yang mendesak. Secara lebih luas, urgensi dapat diartikan sebagai situasi yang penuh dengan tekanan, seperti saat menghadapi masalah yang harus segera diselesaikan. Dalam KBBI, urgensi dipahami sebagai keharusan yang mendesak atau hal yang sangat penting

11.

---

<sup>11</sup> A Hidayat, "Urgensi" (2022): 8-28.

Berdasarkan penjelasan di atas, urgensi merujuk pada tingkat kepentingan dan kebutuhan yang diutamakan. Oleh karena itu, dalam membuat keputusan dan pilihan, kita harus mampu mengidentifikasi kebutuhan yang paling mendesak dan memprioritaskan pemenuhannya dibandingkan dengan kebutuhan atau kegiatan lainnya<sup>12</sup>.

Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, penting untuk mendeskripsikan secara komprehensif kompetensi-kompetensi yang ingin dicapai melalui proses tersebut. Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai target yang ingin dicapai, yaitu kompetensi-kompetensi yang diharapkan dapat berkembang dalam diri peserta didik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media berpengaruh pada kognisi dan prestasi belajar siswa. Menurut Ade Kola dan rekan-rekan, ada hubungan signifikan antara penggunaan media dan peningkatan hasil belajar. Aisyah (dalam Asyhar) menyebutkan empat alasan penting penggunaan media dalam pembelajaran:

1. Pertama, untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan merancang media pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat mengarahkan dan mendorong optimalisasi pembelajaran, sehingga meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan daya kreativitas siswa dalam memperoleh ilmu.
2. Kedua, sebagai respons terhadap paradigma baru. Paradigma pendidikan yang baru mengharuskan pendidik untuk berperan lebih dari sekadar mentransfer ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator, perancang pembelajaran, mediator, dan manajer kelas. Dengan demikian, siswa diharapkan tidak hanya menghafal dan memahami materi, tetapi juga mampu menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan sesuatu.
3. Ketiga, sebagai kebutuhan pasar. Penggunaan media pembelajaran harus sejalan dengan tuntutan dan kebutuhan pasar agar lulusan dapat mengikuti perkembangan zaman.
4. Keempat, visi pendidikan global. Di abad ke-21, model pendidikan tradisional yang mengandalkan pembelajaran tatap muka telah tergeser oleh pendidikan online, menunjukkan adanya perubahan signifikan yang menantang dan perkembangan pesat dalam pendidikan global.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> UM WATI, "Urgensi Kerjasama" (n.d.).

<sup>13</sup> Aisyah Fadilah et al., "Pengertian Media , Tujuan , Fungsi , Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran" 1, no. 2 (2023).



Salah satu media yang diterapkan di Pesma An-Nur yaitu kitab Al Mutholaah Al Mukhtaroh, pengkajian kitab Al Mutholaah Al Mukhtaroh mempunyai urgensi antara lain agar para santri memiliki kemampuan dalam berbahasa Arab secara komprehensif. Hal ini penting karena di Pesma An-Nur, pembelajaran tidak hanya terfokus pada membaca bahasa Arab, tetapi juga mencakup kemampuan mendengarkan, berbicara, dan menulis. Melalui pendekatan yang holistik ini, santri diharapkan dapat memahami struktur bahasa dengan lebih baik dan mampu berkomunikasi secara efektif dalam konteks akademis maupun sosial. Pengkajian kitab ini juga memberikan kesempatan bagi santri untuk menggali nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam teks-teks cerita, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti apa yang diungkapkan oleh santri yang menyatakan:

“...Menurut saya penting sekali, karena di dalam kitab mutholaah tidak hanya mengajarkan mengenai bahasa arab saja tetapi di dalamnya banyak kisah-kisah inspirasi yg dapat memotivasi kita untuk menjadi lebih baik lagi dalam hal beribadah serta dalam hal hablun minannaas..” (kutipan wawancara dengan faza salah satu santri)

Dengan demikian, penguasaan bahasa Arab yang baik akan mendukung pengembangan pribadi santri sebagai individu yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia.

Selain penjelasan di atas, pengkajian ini juga penting untuk memastikan bahwa para santri memahami kaidah-kaidah hukum ilmu syaraf dan nahwu, yang merupakan dasar dalam mempelajari bahasa Arab. Selain belajar membaca kitab kuning, para pelajar juga diajari cara mengartikan kitab Al Mutholaah Al Mukhtaroh, sehingga mereka tidak hanya mampu membaca teks, tetapi juga dapat memahami makna dan konteksnya. Dengan demikian, penguasaan kaidah-kaidah ini akan memperkuat kemampuan santri dalam berbahasa Arab serta memberikan landasan yang kokoh untuk studi lebih lanjut dalam ilmu agama.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengkajian kitab Al Mutholaah Al Mukhtaroh memiliki peranan yang sangat vital dalam pembentukan kompetensi bahasa Arab santri. Selain itu, pengkajian ini juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran santri terhadap pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami teks-teks yang ada, santri tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga belajar tentang sejarah, budaya, dan moralitas yang terkandung dalam cerita-cerita tersebut.

### **c. Metode pengkajian kitab Al Mutholaah Al Mukhtaroh**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode didefinisikan sebagai cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode mencakup urutan kerja yang terencana dan sistematis, serta merupakan hasil dari eksperimen ilmiah untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan <sup>14</sup>.

Aldo Redho Syam <sup>15</sup> mengutip dari suharsimi arikunto yang menyatakan pembelajaran adalah suatu aktivitas yang melibatkan proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh individu yang sedang belajar, dengan dukungan pendidikan untuk membantu peserta didik mencapai kedewasaan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sementara itu, Aldo Redho Syam mengutip dari Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang terdiri dari elemen-elemen manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya, dalam strategi discovery learning, kita bisa menggunakan metode problem solving atau studi kasus. Terdapat berbagai metode yang umum dikenal, seperti ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, dan lain-lain <sup>16</sup>.

Metode pengkajian kitab Al Mutholaah Al Mukhtaroh dirancang untuk memberikan pendekatan yang komprehensif dan interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Atiq dan perwakilan dari para santri yang menyatakan:

“...saya suruh para santri membaca teks, kemudian saya jelaskan teksnya, dan untuk soal-soalnya saya minta baca satu persatu santri jika perlu penjelasan lagi ya saya jelaskan, jika tidak ada yang ditanyakan ya dilanjut, kemudian jika ada jawaban yang kurang tepat ya saya benarkan, menurut saya, para santri sudah memahami materi yang diajarkan bisa dilihat dari para santri yang bisa menjawab soal-soal Bahasa arab dengan benar...” (kutipan wawancara dengan ustadz Atiq)

“...Pembelajaran Ustadz Atik dapat dipahami dengan jelas sistem atau metode yang beliau gunakan yakni menggilir siswanya atau siswinya untuk membaca kitab tersebut...” (kutipan wawancara dengan fira salah satu santri)

“...Lumayan bisa dipahami tpi terkadang kurang faham dikarenakan keterbatasan dalam pemahaman bahasa arab...” (kutipan wawancara dengan fara salah satu santri)

<sup>14</sup> Abdul Adib, “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren” 7, no. 01 (2021): 232–246.

<sup>15</sup> M.Pd.I Aldo Redho Syam, “Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan” 07, No. 01 (2017): 33–46.

<sup>16</sup> MTEFL Dra. Indrawati, Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/Inpassing, 2016.

Dalam tadribat, soal-soal dibaca secara bergiliran oleh santri, di mana setiap santri akan menerjemahkan bagian yang telah mereka baca. Setelah menerjemahkan, santri tersebut diminta untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan terjemahan yang telah mereka lakukan. Ustadz kemudian mengoreksi jawaban yang diberikan oleh santri, untuk menilai kebenaran dan ketepatan pemahaman mereka terhadap teks tersebut. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam memahami materi.

Proses ini mendorong santri untuk aktif berpartisipasi dan saling belajar satu sama lain, menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif. Dengan demikian, santri tidak hanya menguasai bahasa secara teknis, tetapi juga mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan konteks yang lebih luas, termasuk nilai-nilai dan pelajaran moral yang terkandung dalam teks.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pengkajian kitab sebagai bagian dari tradisi merupakan salah satu elemen paling penting dalam eksistensi lembaga pendidikan Islam. Kitab Al Mutholaah Al Mukhtaroh adalah karya KH. Imam Ghozali Sa'id yang diterbitkan pada tahun 2002, dan beliau dikenal sebagai pengasuh Pesma An-Nur Surabaya. Kitab Al Mutholaah Al Mukhtaroh merupakan kitab berbahasa Arab yang terdiri dari beberapa sub bab, masing-masing berisi teks-teks cerita dari zaman dahulu yang menyimpan pelajaran berharga. Selain teks cerita, kitab ini dilengkapi dengan berbagai soal yang berkaitan dengan isi teks, seperti persamaan dan lawan kata dari mufrodat yang ada, serta latihan untuk mengisi kalimat rumpang dengan jawaban yang tepat.

Urgensi pengkajian kitab Al Mutholaah Al Mukhtaroh adalah agar para santri memiliki kemampuan dalam berbahasa Arab secara komprehensif. Hal ini penting karena di Pesma An-Nur, pembelajaran tidak hanya terfokus pada membaca bahasa Arab, tetapi juga mencakup kemampuan mendengarkan, berbicara, dan menulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz atiq dapat diketahui bahwa metode pengkajian kitab Al Mutholaah Al Mukhtaroh dirancang untuk memberikan pendekatan yang komprehensif dan interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab. Proses pengkajian dimulai

dengan pembacaan teks oleh santri secara bergantian, di mana setiap santri diajak untuk memahami makna setiap kalimat serta konteks yang terkandung dalam cerita. Setelah pembacaan, ustadz membenarkan aspek sorof dan nahwu yang terdapat dalam teks tersebut untuk memastikan pemahaman yang tepat. Selanjutnya, ustadz menerjemahkan teks dan sekaligus menjelaskan isi cerita yang ada di dalamnya. Jika ada santri yang masih belum memahami, mereka diperbolehkan untuk bertanya kepada ustadz, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan inklusif.

### **Saran**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, terutama bagi penulis sebagai pengembang pengetahuan dan pemahaman. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi sumber informasi dan rujukan yang berguna bagi pembaca. Dengan demikian, diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan umum serta Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik dalam pendidikan, tetapi juga memberikan perspektif baru yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan yang lebih luas. Melalui temuan-temuan ini, diharapkan pembaca dapat lebih memahami dinamika pendidikan dan menerapkannya dalam situasi yang relevan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adib, Abdul. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren" 7, no. 01 (2021): 232–246.
- Aldo Redho Syam, M.Pd.I. "Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan" 07, no. 01 (2017): 33–46.
- Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd, M.Pd Milawati, M.Ag Dr. Darodjat, M.Si. Dr.Tuti Khairani Harahap, S.Sos, C.HTc Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd., C.PS, C.IBST, C.Mt, M.Pd Ahmad Mufit Anwari S.Pd.I., M.TPd Azwar Rahmat, MT Dr.Masdiana, ST., and CPHCM I Made Indra P., SKM., MPH., QRGP. *Media Pembelajaran*, 2021.
- Dra. Indrawati, MTEFL. *Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/Inpassing*, 2016.
- Fadhllullah, F. "Pengertian Pondok Pesantren" (2018).
- Fadilah, Aisyah, Kiki Rizki Nurzakiyah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, and Usep Setiawan. "Pengertian Media , Tujuan , Fungsi , Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran" 1, no. 2 (2023).
- Herawati, LA. "Pengertian Kajian Kitab Kuning" 1, no. 1 (2023): 9–30.
- Hidayat, A. "Urgensi" (2022): 8–28.
- Jabar, Citra Sakinah, and Ismail. "Makna Pembelajaran Melalui Berbagai Tipe Guru Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 33–39.
- Muchtar, M Ilham. "Peningkatan Penguasaan Mufradat Melalui Pengajian Kitab Pada Mahasiswa Ma'had Al -Birr Unismuh Makassar." *al maraji'* (2018): 14–26.
- Munib, Abdul, Abd Haris, and Nuri Lutfiani. "Efektivitas Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim Pada Pembentukan Karakter Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan." *ahsana media* 8, no. 2 (2022).
- Prananingrum, Afiffah Vinda, Ikhwan Nur Rois, and Anna Sholikhah. "Kajian Teoritis Media Pembelajaran Bahasa Arab." *Konferensi Nasional Bahasa Arab (KONASBARA)* 3, no. 1 (2020): 303–319.  
<https://journal.stainsykh.ac.id/index.php/ihtimam/article/viewFile/220/162>.
- Supriyo. "Pengaruh Buku Teks Dan Cetak Terhadap Hasil Belajar di SMAN I Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Pada Kelas XII. IPS Tahun Pelajaran 2013/2014" 3, no. 1 (2015): 83–92.
- WATI, UM. "Urgensi Kerjasama" (n.d.).
- Yaturrochmah, Naili. "Penerapan Kitab Ikhtishar Nahwiyyah Dalam Pembelajaran Qawa ' Id Bahasa Arab Di Ma ' Had Darul Muta ' Allimin Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun 2021 / 2022 Oleh : Naili Yaturrochmah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Darussa" (2022): 62.
- Yaumi, Muhammad. "Ragam Media Pembelajaran: Dari Pemanfaatan Media Sederhana Ke Penggunaan Multi Media" (2017): 21–44.